

**ANALISIS POTENSI SEKTOR PROVINSI JAWA TIMUR
LEADING SECTOR ANALYSIS OF EAST JAVA PROVINCE**

***POTENTIAL ANALYSIS OF EAST JAVA PROVINCE SECTOR
LEADING SECTOR ANALYSIS OF EAST JAVA PROVINCE***

Fahrizal Taufiqqurrachman

Ekonomi Pembangunan - Universitas Bojonegoro
Email: fahrizaltaufiqqurrachman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Analisis yang digunakan yaitu SLQ (Static Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient). Pada hasil penelitian menunjukkan sektor unggulan yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor andalan yaitu pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, informasi dan komunikasi. Sektor potensial yaitu pertambangan dan penggalian dan jasa pendidikan. Sektor tertinggal yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Kata Kunci: *SLQ, DLQ Sektoral*

Abstract

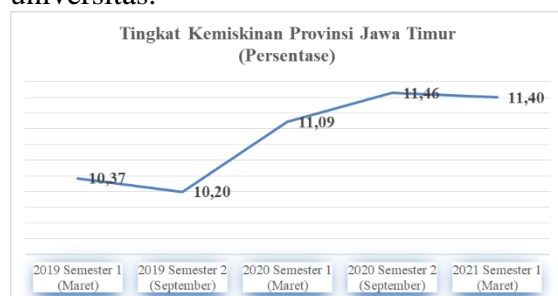
This study aims to analyze the potential of the East Java province sector by using quantitative research methods based on data from the Central Bureau of Statistics of East Java. The analysis used is SLQ (Static Location Quotient) and DLQ (Dynamic Location Quotient). The results of the study show that the leading sectors are manufacturing, wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles, provision of accommodation and food and drink. Mainstay sectors are water supply, waste management, waste and recycling, information and communication. Potential sectors are mining and quarrying and education services. The lagging sectors are agriculture, forestry and fisheries, electricity and gas procurement, construction, transportation and warehousing, financial and insurance services, real estate, corporate services, government administration, defense and compulsory social security, health services and social activities and other services.

Keywords: *SLQ, DLQ Sectors*

PENDAHULUAN

Perekonomian Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang lambat dimana pada kuartal I/2020 hanya mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,03 persen, kondisi ini jauh lebih kecil jika dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mampu mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 5,55 persen. Adanya perlambatan pertumbuhan perekonomian Jawa Timur disebabkan oleh adanya pembatasan mobilitas masyarakat akibat merebaknya pandemic covid-19. Berdampak pada menurunnya aktivitas *supply* dan *demand* sehingga tidak mampu menghasilkan nilai tambah (keuntungan) bagi masyarakat, dunia bisnis dan semua sektor usaha.

Ketenagakerjaan Indonesia mencatatkan hasil yang negatif/menurun pada periode Agustus – Februari 2020. Kondisi terlihat pada penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang awalnya sebesar 71,20 persen menjadi 10,33 persen, dimana penurunan TPAK berimbas pada meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mulanya sebesar 3,69 persen menjadi 5,84 persen. Penurunan partisipasi tenaga kerja terjadi di semua tingkat pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai universitas.



Sumber: BPS Jawa Timur

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan Jawa Timur 2019 – 2021

Pada September 2020, jumlah penduduk miskin Jawa Timur meningkat, dengan tingkat kemiskinan 11,46 persen lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,20 persen. Tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur tercatat lebih tinggi dibandingkan Nasional (10,19 persen).

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang berpotensi pada hilangnya lapangan kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan angka kemiskinan. Namun pada semester pertama pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin Jawa Timur mengalami penurunan meskipun tidak signifikan hanya menurun 6 persen saja menjadi 11,40 persen, adanya penurunan ini mengindikasikan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Timur mengalami pemulihan meskipun masih dalam situasi pandemic covid-19.

Kondisi ini didukung oleh adanya peningkatan kinerja ekspor-impor Jawa Timur, dimana nilai ekspor Jawa Timur bulan juni 2021 sebesar USD 2,06 miliar mengalami kenaikan sebesar 22,46 persen dari bulan sebelumnya yang hanya USD 1,68 miliar. Nilai impor Jawa Timur bulan juni 2021 sebesar 2,27 miliar mengalami kenaikan sebesar 9,44 persen dari bulan sebelumnya sebesar 2,08 miliar.

Tabel 1. Ekspor – Impor Provinsi Jawa Timur 2021

Ekspor-Impor	Mei	Juni	Mei - Juni (%)
Migas	128.563,63	173.174,62	34,7
Non-Migas	1.551.805,48	1.884.534,69	21,44
Total Ekspor	1.680.369,11	2.057.709,31	22,46
Migas	568.896,69	378.944,54	-33,39
Non-Migas	1.508.014,07	1.894.052,50	25,6
Total Impor	2.076.910,76	2.272.997,04	9,44

Sumber: BPS Jawa Timur

Indikator makroekonomi Jawa Timur menunjukkan kondisi perbaikan pada awal 2021 yaitu pada penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan pada ekspor dan impor Jawa Timur, dimana Jawa Timur memiliki peranan sebagai penyumbang PDB terbesar ke 2 di Indonesia setelah Ibu Kota Jakarta. Kondisi ini dibutuhkan penguatan pada bagian sektor-sektor ekonomi dalam rangka mempercepat pemulihan perekonomian Jawa Timur selama masa pandemic berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk membantu menganalisis kemampuan dan keterkaitan antar sektor utama Jawa Timur yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, industri

pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum serta dari sisi permintaan akhir yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor.

Masa pandemic covid-19 menjadikan perekonomian Jawa Timur mengalami penurunan dari sisi output produksi, permintaan dan konsumsi masyarakat akibat dari pembatasan mobilitas masyarakat. Kondisi ini berakibat pada peningkatan tingkat pengangguran dan masyarakat miskin. Pada awal 2021 menjadi titik balik dari kondisi perekonomian Jawa Timur yang mengalami perbaikan hal ini terlihat dari 3 indikator makro yaitu tingkat kemiskinan, ekspor dan impor mengalami kontraksi yang positif. Kondisi ini menjadikan landasan untuk mempercepat pemulihan perekonomian Jawa Timur selama masa pandemic covid-19, oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dan arahan yang lebih spesifik dan detail akan sektor utama yang akan mampu berkontribusi dalam mendukung program pemulihan perekonomian tersebut dengan berbagai klasifikasi analisis dimana sumber data menggunakan Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan 2 analisis data yaitu, Location Quotient (LQ) dan Input-Output (I-O).

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Sektor unggulan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan kepada sektor-sektor lainnya, serta mampu men-supply inputnya maupun sektor yang dimanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Tri Widodo, 2006).

a. Static Location Quotient (SLQ)

Indeks SLQ diformulasikan sebagai berikut (Kuncoro, 2019):

$$SLQ = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iy}/X_y}$$

Keterangan:

X_{ij} : PDRB sektor i di wilayah j

X_j : PDRB total di wilayah j

X_{iy} : PDRB sektor i di wilayah y

X_y : PDRB total di wilayah y

Nilai dari hasil analisis *Static Location Quotient* (SLQ) adalah:

- SLQ > 1: mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peranan yang lebih besar di daerah dibandingkan dengan nasional sehingga memungkinkan adanya ekspor kepada daerah lainnya karena adanya surplus produksi atau yang lebih dikenal dengan (**Relative Spezialisization in Sector**)
- SLQ < 1: mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peranan yang lebih kecil di daerah dibandingkan dengan nasional sehingga memungkinkan adanya impor dari daerah lainnya bertujuan untuk menutupi defisit produksi dikarenakan sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut yang lebih dikenal dengan (**Production Deficit in Sector**).
- SLQ = 1 : mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peranan yang sama/seimbang baik di daerah maupun nasional sehingga hanya cukup dalam memenuhi kebutuhan daerah tersebut dan tidak berpotensi untuk diekspor yang lebih dikenal dengan (**Average Production in Sector**)

Untuk dapat mengetahui faktor pergeseran sektor maupun sub sektor dari waktu ke waktu maka terdapat modifikasi dari *Static Location Quotient* (SLQ) menjadi *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

b. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Indeks DLQ dapat diukur dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Kuncoro, 2019):

$$DLQ = \left[\frac{(1 + X_{ij}) / (1 + X_j)}{(1 + X_{iy}) / (1 + X_y)} \right]^t$$

Dari hasil perhitungan SLQ dan DLQ maka akan dibentuk matriks sebagai berikut:

Dynamic Location Quotient (DLQ)	DLQ > 1	DLQ < 1
Static Location Quotient (SLQ)	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
SLQ < 1	Sektor Potensial	Sektor Tertinggal

Gambar 2. Matrik Location Quotient (LQ)

Nilai dari matriks SLQ dan DLQ adalah:

- a) **Sektor Unggulan** adalah sektor yang mempunyai surplus produksi sehingga memiliki peranan yang lebih besar (SLQ>1) serta memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang prospektif dari waktu ke waktu (DLQ>1).
- b) **Sektor Andalan** adalah sektor yang mempunyai surplus produksi sehingga memiliki peranan yang lebih besar (SLQ>1) namun memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang tidak prospektif dari waktu ke waktu (DLQ<1).
- c) **Sektor Potensial** adalah sektor yang mengalami defisit produksi sehingga tidak memiliki peranan yang lebih besar (SLQ<1) namun memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang prospektif dari waktu ke waktu (DLQ>1).
- d) **Sektor Tertinggal** adalah sektor yang mengalami defisit produksi sehingga tidak memiliki peranan yang lebih besar (SLQ<1) serta memiliki potensi akan laju pertumbuhan yang tidak prospektif dari waktu ke waktu (DQL<1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient

Provinsi Jawa Timur memiliki tujuan yang sama perihal sektoral yaitu mampu memenuhi kebutuhan (demand) di daerahnya sendiri sehingga tidak melakukan impor, bahkan jika memungkinkan adanya kelebihan produksi sehingga bisa melakukan menawarkan (supply) kepada daerah lain yang

mengalami kekurangan produksi sehingga ini akan menjadi komoditi (ekspor) ke luar daerah. Kondisi ini akan menjadi keunggulan tersendiri bagi Jawa Timur yang mampu mengekspor kelebihan produksinya menjadi tambahan dalam APBD. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengukur akan kemampuan masing-masing sektoral di suatu daerah/wilayah dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ).

Pada Gambar 1 menunjukkan hasil olah data dari metode analisis LQ dimana menunjukkan beberapa keterangan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa sector unggulan. Sektor unggulan diantaranya sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian menunjukkan sektor unggulan yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor andalan yaitu pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, informasi dan komunikasi. Sektor potensial yaitu pertambangan dan penggalian dan jasa pendidikan. Sektor tertinggal yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Static Location Quotient (SLQ) \ Dynamic Location Quotient (DLQ)	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	<p>Sektor Unggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 	<p>Sektor Andalan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Informasi dan Komunikasi
SLQ < 1	<p>Sektor Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian - Jasa Pendidikan 	<p>Sektor Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Konstruksi - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Gambar 1 Matriks Olah Data Analisis Location Quotient Jawa Timur

Sumber: Data Diolah

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, Nurul dkk. 2016. Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Analisis Input-Output)

Daryanto, Arief, dan Hafizrianda, Yundy. 2013. Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. Bogor: IPB Press. Institut Pertanian Bogor.

Indahsari, Kurniyati. 2010. Perencanaan Pembangunan: Konsep Dasar dan Studi Kasus, Yogyakarta: Penerbit ELMANTERA (Anggota IKAPI).

Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2019, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Kuncoro, Mudrajat. 2019. Ekonomika Regional: Teori dan Praktik. Depok: Penerbit PT

RAJAGRAFINDO PERSADA (Anggota IKAPI) Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2021, Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Jawa Timur. Maulana Shabri, Yofi. 2015. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Pendekatan Input-Output). Universitas Jember.

Nasir, Andriani. 2018. Analisis Kesempatan Kerja : Pendekatan Analisis Input Output

Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar

Novita, Desi dkk. 2009. Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Sumatera Utara. Jurnal Pembangunan dan Pengembangan Wilayah, Vol 4, No: 3

Tabel Input – Output Jawa Timur 2015, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur